

EVALUASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PADA FASE A

Najma Nur Fadhila

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
najmanur.2020@student.uny.ac.id

Kata Kunci:

*Model Evaluasi CIPP,
Pendidikan Agama Islam
Dan Budi Pekerti*

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian evaluatif yang mengimplementasikan model evaluasi CIPP dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang ditujukan untuk mengetahui penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Pelandakan 2 pada Fase A dalam segi context, input, process, dan product. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Pelandakan 2 dengan pembelajaran PAI & Budi Pekerti pada fase A sebagai objek, yang diperoleh melalui data dari kepala sekolah, guru pengampu mata pelajaran, guru kelas, PJ KOSP, guru senior, dan wali peserta didik. Pengumpulan data dalam penelitian memanfaatkan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, yang selanjutnya dianalisis dengan mengacu pada metode yang dikembangkan oleh Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa context dan product sudah sangat baik, process sudah cukup baik, sedangkan input masih belum baik sehingga penyelenggaraan program dapat dikatakan program PAI & Budi Pekerti pada fase A di SD Negeri Pelandakan 2 dapat dilanjutkan dengan perbaikan karena realisasi program belum sepenuhnya sesuai dengan perencanaan.

Key Word:

*CIPP Evaluation Model,
Islamic Religious and
Character Education*

Abstract

This study is an evaluative research adopting the CIPP evaluation model with a descriptive qualitative approach, aiming to assess the implementation of Islamic Religious and Character Education at Pelandakan 2 Public Elementary School for Phase A in terms of context, input, process, and product. The study was conducted at Pelandakan 2 Public Elementary School, with the study subjects comprising the principal, subject teachers, classroom teachers, the curriculum development coordinator, senior teachers, and parents. Data were collected through interviews, observations, and document analysis, which were subsequently analyzed using the Miles and Huberman method. The results indicate that the context and product aspects are excellent, the process aspect is adequate, while the input aspect is lacking. In conclusion, the program's implementation can continue but requires significant improvements, as its realization has not fully aligned with its initial planning.

Copyright © 2025 Najma Nur Fadhila

This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



PENDAHULUAN

Pendidikan menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, digambarkan sebagai upaya pemberdayaan warga negara Indonesia menjadi individu yang berkualitas sehingga dapat lebih aktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Pendidikan nasional sangat menjunjung nilai keagamaan sehingga setiap siswa berhak untuk mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan kepercayaannya.

Program pembelajaran PAI & Budi Pekerti adalah salah upaya pemerintah untuk memfasilitasi hak peserta didik, yang dikhususkan bagi siswa beragama Islam untuk mengarahkan siswa dalam memahami dan melaksanakan kaidah keislaman sebagai gaya hidup dalam kesehariannya.

Studi yang dilakukan oleh Rahayu dkk. (2023) menunjukkan bahwa perkembangan zaman juga dapat memberikan dampak negatif berupa penurunan prestasi belajar siswa, serta perubahan karakter sosial dan emosional yang menjurus pada sikap kekerasan, intimidasi, dan individualis. Sebagai upaya mencegah dampak negatif perkembangan zaman, Rahmat Novrisza Purnomo & M. Zaidan Kamil (2023) menyatakan bahwa pendidikan keagamaan perlu diberikan sejak dini kepada peserta didik sebagai pedoman hidup.

Pada tahun 2022, pemerintah melakukan transisi kurikulum pendidikan dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka yang didasarkan pada Keputusan Mendikbudristek RI Nomor 262/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Kurikulum Merdeka memandang PAI & Budi Pekerti sebagai usaha yang progresif dan komprehensif untuk membekali siswa agar matang secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki dasar keagamaan Islam beserta implementasinya dalam keseharian di lingkup NKRI.

SD Negeri Pelandakan 2 adalah salah satu satuan pendidikan jenjang dasar di Kota Cirebon yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara bertahap, dan implementasi secara menyeluruh direncanakan untuk dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025. Perubahan kurikulum ini tentunya mencakup seluruh mata pelajaran di SD Negeri Pelandakan 2, termasuk dengan program pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran PAI & Budi Pekerti di SD Negeri Pelandakan 2, menunjukkan bahwa perubahan kurikulum ini berdampak pada beberapa aspek pembelajaran, meliputi: 1) Penyesuaian jam pelajaran dari 45 menit x 3 jam ajar menjadi 35 menit x 3 jam ajar setiap minggu; 2) Perubahan struktur pembelajaran dari pendekatan tematik menjadi lebih terfokus pada setiap mata pelajaran; 3) Perubahan rancangan yang kini mengacu pada Modul Ajar dan Alur Tujuan Pembelajaran; 4) Penguatan kerangka dasar berupa penambahan acuan pada Profil Pelajar Pancasila; 5) Penyesuaian teknik penilaian dari yang menjadi lebih fleksibel sesuai kebutuhan pendidik; 6) Perubahan pendekatan pembelajaran dari pendekatan saintifik menjadi pendekatan diferensiasi.

Dari beberapa perubahan yang harus segera diadaptasikan, pada kenyataannya pembelajaran PAI & Budi Pekerti di SD Negeri Pelandakan 2 belum terlaksana dengan optimal, yaitu dengan temuan sebagai berikut: 1) Implementasi metode kurang bervariasi sehingga antusiasme dan interaktivitas peserta didik cenderung rendah; 2) Beberapa materi pembelajaran dianggap mudah oleh peserta didik sehingga sebagian muatan kurikulum terabaikan dan pencapaian pembelajaran tidak optimal; 3) Peserta didik kurang aktif berdiskusi dalam pembelajaran sehingga pendidik lebih mendominasi; 4) Ketersediaan media pembelajaran terbatas dan pendidik belum optimal dalam mengembangkan media yang inovatif karena terdapat kesibukan administrasi dan mengajar; 5) Terdapat pendidik pengampu mata pelajaran yang belum mendapatkan pelatihan terkait Kurikulum Merdeka sehingga mengalami kesulitan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran secara efektif.

Berdasarkan hasil studi awal yang sudah dipaparkan, diketahui bahwa pembelajaran PAI & Budi Pekerti di SD Negeri Pelandakan 2 belum terlaksana dengan maksimal sehingga perlu diadakan penelitian evaluatif terhadap penyelenggaraan program. Mengenai hal tersebut, penelitian evaluatif akan difokuskan pada pembelajaran di Fase A, yaitu mencakup jenjang Kelas I dan Kelas II.

Pembatasan penelitian ini diputuskan dengan mempertimbangkan bahwa Fase A sebagai satu-satunya fase di SDN Pelandakan 2 yang secara keseluruhan telah menerapkan Kurikulum Merdeka, belum menunjukkan pembelajaran yang optimal sehingga hasil evaluasi yang akan diperoleh melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran secara umum dan pengoptimalan penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti di sekolah secara khusus. Model evaluasi program yang akan digunakan dalam penelitian evaluatif ini adalah model evaluasi CIPP yang mencakup aspek *context*, *input*, *process*, dan *product*.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian evaluatif yang ditujukan untuk mengumpulkan data terkait penyelenggaraan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada tahap perkembangan Fase A di SD Negeri

Pelandakan 2. Lebih lanjut lagi, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yang dipandang oleh Sugiyono (2013) sebagai metode penelitian yang bersifat induktif dan dilaksanakan pada pengaturan kondisi natural. Pendekatan kualitatif deskriptif ini dipilih oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data terkait penyelenggaraan program dengan mendalam dan bermakna karena pendekatan ini memandang suatu obyek sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan dan mempengaruhi, serta bersifat dinamis.

Model Evaluasi

Penelitian evaluatif ini menggunakan model evaluasi CIPP mencakup aspek *context*, *input*, *process*, dan *product*. Selaras dengan esensi dari model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam (2003), penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mencari tahu keberhasilan dari penyelenggaraan program, melainkan juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi acuan perbaikan program. Mengenai hal tersebut, berikut adalah ruang lingkup evaluasi terhadap masing-masing aspek:

1. *Context*, mencakup kurikulum operasional yang diterapkan oleh satuan pendidikan, dan latar belakang dari diadakannya program;
2. *Input*, mencakup sumber daya manusia, muatan pembelajaran, serta fasilitas penunjang pembelajaran;
3. *Process*, mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program pembelajaran;
4. *Product*, mencakup hasil belajar peserta didik berupa ketercapaian dan dampak setelah mengikuti program pembelajaran.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pelandakan 2, yang berlokasi di Jl. Pelandakan, Karyamulya, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat. Adapun waktu pelaksanaannya, penelitian ini dirancang untuk diselenggarakan pada bulan Juni – Desember tahun 2024.

Subjek dan Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti pada tahap perkembangan Fase A di SD Negeri Pelandakan 2. Sementara itu, yang menjadi subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang berperan erat dalam penyelenggaraan program PAI & Budi Pekerti, yaitu melibatkan Kepala Sekolah, guru kelas, guru pengampu mata pelajaran, PJ KOSP, guru senior, dan peserta didik Fase A beserta sebagian wali peserta didik di SD Negeri Pelandakan 2.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk menjaga kredibilitas data pada penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi melalui wawancara semi terstruktur, observasi partisipasi pasif, dan studi dokumentasi. Oleh karena itu, diperlukan instrumen pengumpulan data yang selaras dengan teknik yang digunakan, yaitu dengan panduan wawancara, lembar observasi, dan checklist dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya peneliti analisis menggunakan teknik Miles & Huberman (2014) yang terdiri atas tahapan mengondensasikan data, menyajikan data, dan menyimpulkan data.

penelitian, subjek penelitian, instrumen, prosedur pengumpulan data, dan analisis data yang dipaparkan dalam bentuk paragraf.

Keabsahan Data

Merujuk pada pendapat Sugiyono (2013), dalam pendekatan penelitian kualitatif keabsahan data yang perlu dilakukan melalui beberapa pengujian, yaitu meliputi: 1) *Credibility test* dengan triangulasi teknik dan sumber; 2) *Transferability test* dengan menguraikan hasil penelitian secara sederhana; 3) *Dependability test* dengan memeriksa keseluruhan proses penelitian secara berkala; 4) *Confirmability test* dengan melengkapi bukti dokumen pada pelaporan penelitian.

Kriteria Keberhasilan Evaluasi

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Aspek *Context*

Komponen Evaluasi	Sub Komponen Evaluasi	Indikator Keberhasilan
Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan	Visi Misi Satuan Pendidikan	Memuat nilai-nilai yang selaras dengan Pancasila dan penyelenggaraan PAI & Budi Pekerti Memuat dengan jelas tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai nilai-nilai yang dianut satuan pendidikan
	Tujuan Satuan Pendidikan	Mengakomodasi kebutuhan setiap pihak yang terlibat dalam pembelajaran Memungkinkan untuk dicapai dalam jangka waktu yang ditentukan
	Pengorganisasian Pembelajaran	Memiliki perencanaan kegiatan pembelajaran yang matang Memfasilitasi peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan
Latar Belakang Program Pembelajaran	Landasan penyelenggaraan PAI & Budi Pekerti	Memiliki landasan yang jelas dalam menyelenggarakan program pembelajaran Memiliki kesesuaian dengan kondisi di satuan pendidikan
	Tujuan penyelenggaraan PAI & Budi Pekerti	Memenuhi kebutuhan sasaran program Mendukung perkembangan potensi sasaran program

Tabel 2. Kriteria Keberhasilan Aspek *Input*

Komponen Evaluasi	Sub Komponen Evaluasi	Indikator Keberhasilan
Sumber Daya Manusia	Pendidik	Memenuhi kualifikasi standar pendidik PAI & Budi Pekerti sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Memiliki kompetensi minimum pendidik PAI & Budi Pekerti sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan
	Peserta didik	Memiliki pengetahuan dasar terkait pembelajaran Memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Memiliki kemandirian dalam pengelolaan diri selama kegiatan belajar
Muatan Pembelajaran	Alur tujuan pembelajaran	Memuat tujuan dan capaian pembelajaran Memuat alur pembelajaran yang sistematis dan komprehensif
	Modul ajar	Memiliki kesinambungan dengan alur tujuan pembelajaran Memuat materi pembelajaran yang esensial, relevan, dan kontekstual selaras dengan kebutuhan peserta didik Memenuhi prinsip pembelajaran dan asesmen
Fasilitas Penunjang Pembelajaran	Sarana	Memenuhi ketentuan standar sarana sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan
	Prasarana	Memenuhi ketentuan standar prasarana sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan
	Program Penunjang	Menyediakan program tambahan yang dapat menunjang pembelajaran PAI & Budi Pekerti

Tabel 3. Kriteria Keberhasilan Aspek *Process*

Komponen Evaluasi	Sub Komponen Evaluasi	Indikator Keberhasilan
Proses Pembelajaran	Perencanaan pembelajaran	Merumuskan kegiatan pembelajaran dalam bentuk dokumen yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan
	Pelaksanaan pembelajaran	Menyelenggarakan pembelajaran dalam suasana belajar yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan
	Penilaian	Melaksanakan penilaian sesuai dengan prosedur Standar Nasional Pendidikan
	Pembelajaran	

Tabel 4. Kriteria Keberhasilan Aspek *Product*

Komponen Evaluasi	Sub Komponen Evaluasi	Indikator Keberhasilan
Hasil Program Pembelajaran	Ketercapaian pembelajaran	Memenuhi capaian pembelajaran yang telah ditentukan
	Dampak pembelajaran	Menghasilkan dampak instruksional positif bagi peserta didik
		Memberikan dampak pengiring yang positif bagi peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Context (Konteks)

Merujuk pada pendapat Stufflebeam (2003), evaluasi ini dilakukan untuk menilai kebutuhan, menganalisis permasalahan, memastikan ketersediaan sumber daya, dan mengidentifikasi peluang yang tersedia bagi program. Oleh karena itu penelitian ini berfokus untuk mengkaji relevansi profil satuan pendidikan dengan program, latar belakang penyelenggaraan program, serta sasaran dari penyelenggaraan program.

SD Negeri Pelandakan 2 memiliki visi, misi, tujuan, dan strategi yang menekankan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia sebagai dasar dalam penyelenggaraan pembelajaran di satuan pendidikannya. Profil satuan pendidikan tersebut mencerminkan komitmen sekolah dalam membentuk peserta didik yang berakhlak religius, selaras dengan esensi penyelenggaraan program PAI & Budi Pekerti yang dijelaskan oleh Bintang dkk. (2023), yaitu sebagai suatu usaha dan proses berkelanjutan untuk membentuk akhlak peserta didik, dengan menanamkan kaidah keislaman dalam jiwa, emosi, dan pikiran yang bercirikan keselarasan dan keseimbangan.

Penyelenggaraan pembelajaran PAI & Budi Pekerti di SD Negeri Pelandakan 2 diatur dalam kurikulum nasional yang berlandaskan pada Pancasila dan peraturan perundang-undangan, khususnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dan Keputusan Mendikbudristek RI Nomor 262/M/2022. Selain itu, penyelenggaraan program ini juga dilatarbelakangi oleh kebutuhan sosial berupa krisis moral pada diri peserta didik, serta adanya urgensi pedagogis berupa pendidikan karakter untuk peserta didik. Firmansyah (2019) menjelaskan bahwa agama telah mempengaruhi perkembangan pendidikan karena berperan dalam pengendalian dan pengembangan diri seorang individu, yang dalam konteks penelitian ini adalah peserta didik.

Terkhusus dalam lingkup pembelajaran di SD Negeri Pelandakan 2, penyelenggaraan program PAI & Budi Pekerti ditujukan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan berbudi pekerti luhur. Penyelenggaraan program diorganisir dalam KOSP dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka, dipantau secara berkala melalui evaluasi, dan difasilitasi oleh pendidik yang memenuhi kualifikasi, sarana, prasarana, dan beberapa program penunjang. Pengorganisasian pembelajaran ini dijelaskan oleh Azzahra dkk. (2023) sebagai upaya untuk menyelaraskan dan mengintegrasikan seluruh komponen agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Input (Masukan)

Mengacu pada pendapat Brinkerhoff dalam Arifin (2014), evaluasi ini ditujukan untuk menilai kemampuan dari sistem, mengidentifikasi alternatif strategi, serta menganalisis prosedur pelaksanaan,

penganggaran, dan penjadwalan program. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk mengkaji kemampuan sumber daya, muatan pembelajaran, dan fasilitas penunjang program.

Sumber daya dalam yang terlibat era dalam penyelenggaraan program PAI & Budi Pekerti di SDN Pelandakan 2 terdiri dari pendidik dan peserta didik. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, pendidik PAI & Budi Pekerti dijelaskan sebagai seorang pendidik profesional dengan kualifikasi minimal Strata 1 atau Diploma IV dari program studi pendidikan agama yang telah tersertifikasi profesi, serta sekurang-kurangnya memiliki kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.

Kedua guru pengampu mata pelajaran PAI & Budi Pekerti di SD Negeri Pelandakan 2 sudah memenuhi kualifikasi minimal, namun dari sisi kompetensi terdapat ketimpangan. Salah seorang pendidik menunjukkan kompetensi yang lebih stabil, sementara seorang lainnya belum menunjukkan kompetensi yang optimal, khususnya dalam merencanakan pembelajaran, mengelola media dan metode pembelajaran, menunjukkan kedisiplinan diri, memiliki keterampilan komunikasi untuk menyikapi pemikiran kritis peserta didik, serta terkait kemampuan dalam penggunaan teknologi sebagai sarana pembelajaran. Kambuno dkk. (2024) menyampaikan bahwa dalam sistem pendidikan di tingkat satuan pendidikan, elemen pendidikan lainnya dapat menjadi kurang bermakna apabila interaksi antara peserta didik dan pendidik tidak optimal karena kualitas pembelajaran bergantung pada kemampuan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran.

Sumber daya yang berikutnya, adalah peserta didik yang dipandang dari kesiapannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik fase A telah menunjukkan kesiapan fisik yang baik, namun belum menunjukkan kesiapan secara psikis yang optimal karena terdapat ketimpangan pengetahuan dasar antar peserta didik, tidak konsistennya motivasi belajar, dan tidak meratanya kemandirian belajar peserta didik. Mengacu pada teori Thorndike dalam Firliani dkk. (2019), dijelaskan bahwa dalam mengikuti proses pembelajaran seorang peserta didik harus berada dalam keadaan siap, dan apabila terpaksa melakukannya dalam kondisi yang tidak siap maka berpotensi untuk menimbulkan kondisi yang tidak memuaskan.

Pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti, muatan pembelajaran telah pendidik susun sesuai dengan tujuan program, yaitu dengan memuat kompetensi yang selaras dengan elemen Akidah, Fiqih, Al-Quran Hadis, Akhlak, dan Sejarah Peradaban Islam dalam alur tujuan pembelajaran, yang selanjutnya diturunkan dalam modul ajar sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran yang mengutamakan pengembangan potensi peserta didik. Agustina dkk. (2020) menjelaskan bahwa lingkup PAI & Budi Pekerti meliputi upaya untuk merealisasikan keharmonisan, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, dirinya sendiri, sesama manusia, serta dengan lingkungan dan makhluk lain di sekitarnya.

SD Negeri Pelandakan 2 telah sudah menyediakan sarana pembelajaran berupa LKS, Asmaul Husna, Juz Amma, video pembelajaran, dan sebagainya, namun beberapa di antaranya tidak menunjukkan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. Tidak hanya itu, sekolah juga menyediakan prasarana berupa ruang kelas, Mushola, perpustakaan, dan sebagainya, namun penataan beberapa belum dilakukan dengan optimal sehingga kurang nyaman untuk digunakan. Berkaitan dengan hal tersebut, Sumar dalam Khairunnisa dkk. (2024) berpendapat bahwa kondisi fisik lingkungan belajar peserta didik yang tidak memadai dapat menjadi faktor penghambat bahkan berdampak negatif terhadap perkembangan belajar peserta didik.

SD Negeri Pelandakan 2 juga menyediakan program ekstrakurikuler, kokurikuler, program pembiasaan budaya sekolah, dan program literasi yang dapat menunjang pembelajaran PAI & Budi Pekerti, dimana seluruh program saling mendukung dan terintegrasi antara satu sama lain. Selaras dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Siti Zulaikha dalam Aulia dkk. (2024) menunjukkan bahwa terdapat tiga hal esensial yang dapat mempengaruhi penguatan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI & Budi Pekerti, yaitu dengan mengintegrasikannya dalam kurikulum, dengan melibatkan lembaga keagamaan di masyarakat sekitar, serta dengan memfasilitasi peserta didik program budaya sekolah yang mengangkat nilai-nilai religius.

Process (Proses)

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses, ruang lingkup proses pembelajaran terbagi menjadi tiga tahapan utama. Tahapan tersebut di antaranya adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang merupakan fokus utama penelitian ini.

Perencanaan pembelajaran PAI & Budi Pekerti di SD Negeri Pelandakan 2 telah terlaksana, dapat dilihat dari tersedianya rumusan tujuan pembelajaran berupa dokumen ATP, rumusan langkah-langkah pembelajaran yang mendetail dan komprehensif beserta rencana penilaiannya berupa dokumen modul ajar, serta ketentuan target pembelajaran berupa KKTP. Meskipun pada prosesnya salah seorang pendidik mengalami kesulitan untuk merancang, pendidik telah berhasil melakukan perancangan pembelajaran. Sanjaya dalam Nadlir dkk. (2024) menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran bukan hanya dilakukan untuk melengkapi administrasi, melainkan sebuah proses profesional yang dilaksanakan guna menciptakan sebuah panduan bagi pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran PAI & Budi Pekerti telah menjadi ruang berkembang bagi peserta didik, meski belum sepenuhnya terlaksana dalam suasana yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi, dengan penyebab sebagai berikut: a) Terdapat ketidaksesuaian dalam pemilihan media, metode ajar, dan penugasan dengan karakter dan kemampuan peserta didik; serta b) Belum optimalnya kedisiplinan, kehadiran, dan kemampuan komunikasi guru selama proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum optimal sebagaimana ditetapkan pada standar proses. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayah dkk. (2024), pembelajaran yang menghadirkan suasana positif akan memberikan peserta didik rasa nyaman dan menanamkan gagasan bahwa diri peserta didik akan mendapat pelajaran berharga pada saat memasuki ruang kelas, sementara itu pembelajaran dalam suasana negatif akan cenderung memicu peserta didik merasa takut dan ragu dalam mengikuti proses pembelajaran di ruang kelas.

Penilaian pembelajaran PAI & Budi Pekerti pada fase A di SD Negeri Pelandakan 2 baru terlaksana secara formatif. Proses penilaian tersebut telah dilaksanakan dengan berkeadilan, objektif, dan edukatif karena pendidik memberikan setiap peserta didik kesempatan yang sama dan berjalan dalam suasana yang mampu memotivasi peserta didik untuk meningkatkan keterampilannya. Meskipun tidak ditujukan untuk menentukan kelulusan peserta didik Asworo dkk. (2024) menjelaskan bahwa penelitian formatif ini dapat membantu peserta didik menjadi lebih tekun dalam belajar dengan memantau penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran dan memberikan upaya untuk memperbaiki kinerja belajarnya.

Product (Produk)

Mengacu pada pendapat Stufflebeam (2003), evaluasi ini ditujukan untuk menilai dan mengidentifikasi hasil luaran program, baik yang sesuai ataupun tidak sesuai dengan harapan dan menilai dampak jangka pendek beserta jangka panjangnya, yang bertujuan membantu pihak terkait untuk fokus mencapai luaran yang utama, dan secara umum menilai keberhasilan usaha dalam mencapai target. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada ketercapaian dan dampak pembelajaran PAI & Budi Pekerti terhadap peserta didik fase A di SDN Pendidikan 2.

Capaian pembelajaran menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik fase A mampu mencapai KKTP PAI & Budi Pekerti yang guru tetapkan. Hasil capaian penilaian formatif paling rendah adalah 75 yang telah tergolong dalam kategori “Cukup”, serta paling tingginya adalah 82 yang tergolong dalam kategori “Sangat Baik”.

Pembelajaran PAI & Budi Pekerti juga membawa dampak instruksional dan pengiring positif bagi peserta didik. Dampak instruksional terhadap peserta didik mencakup kemampuan melafalkan huruf hijaiyah membaca surah An-Nas dan memaknainya, hingga memiliki keterampilan dalam mengerjakan tugas tertulis. Sementara itu, dampak pengiring positif yang dihasilkan oleh pembelajaran terhadap diri peserta didik, di antaranya mencakup pengembangan karakter seperti simpati, disiplin, sopan, santun, serta mampu berpikir kritis dan menjaga kebersihan diri sesuai dengan anjuran agama Islam. Muhammad (2019) menyatakan bahwa pribadi yang beriman dan berkomitmen baik secara spiritual dan

sosial sesuai dengan kaidah keislaman adalah gambaran dari peserta didik yang telah mampu mencapai tujuan dari pendidikan agama Islam.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ditinjau dari segi *context*, penyelenggaraan program PAI & Budi Pekerti pada fase A di SD Negeri Pelandakan 2 telah menunjukkan hasil yang sangat baik karena telah memiliki profil satuan pendidikan relevan dengan esensi penyelenggaraan program, memiliki sasaran program yang terfokus, dan memiliki latar belakang penyelenggaraan program yang jelas.

Ditinjau dari segi *input*, penyelenggaraan program PAI & Budi Pekerti pada fase A di SD Negeri Pelandakan 2 belum menunjukkan hasil yang baik karena terdapat ketimpangan dari segi kompetensi yang dimiliki oleh pendidik, kurangnya kesiapan peserta didik, beberapa ketidaksesuaian antara sarana dan karakteristik peserta didik, serta tidak tepatnya penataan ruang tertentu sebagai prasarana pembelajaran. Meskipun begitu, muatan pembelajaran yang guru rancang sudah disesuaikan dengan tujuan program, dan sekolah juga menyediakan beberapa program yang dapat menunjang pembelajaran PAI & Budi Pekerti secara terintegrasi.

Ditinjau dari segi *process*, penyelenggaraan program PAI & Budi Pekerti pada fase A di SD Negeri Pelandakan 2 telah menunjukkan hasil yang cukup baik karena: a) Perencanaan telah dilaksanakan dengan perumusan berbagai dokumen terkait, meski salah satu guru mengalami kesulitan dalam prosesnya; b) Pelaksanaan pembelajaran telah menjadi ruang berkembang bagi peserta didik, meski belum sepenuhnya terlaksana dalam suasana yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi; c) Penilaian telah terlaksana dengan berkeadilan, objektif, dan edukatif.

Ditinjau dari segi *product*, penyelenggaraan program PAI & Budi Pekerti pada fase A di SD Negeri Pelandakan 2 telah menunjukkan hasil yang baik karena mayoritas peserta didik mampu mencapai KKTP yang guru tetapkan, dan pembelajaran juga membawa dampak instruksional beserta dampak pengiring positif terhadap diri peserta didik.

Berdasarkan keseluruhan penjabaran, dapat disimpulkan bahwa program PAI & Budi Pekerti pada fase A di SD Negeri Pelandakan 2 dapat dilanjutkan dengan revisi karena pada realisasi program masih terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan perencanaan, namun masih memungkinkan untuk dilakukan perbaikan agar tujuan penyelenggaraan program dapat tercapai dengan lebih optimal.

Saran

Sekolah hendaknya mengadakan pelatihan yang berfokus kepada praktik, baik secara internal maupun mengundang pihak eksternal, untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam memanfaatkan teknologi dan mengelola proses pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

Sekolah dan pendidik hendaknya memfasilitasi peserta didik fase A tambahan belajar dan ekstrakurikuler BTQ, untuk mengurangi tingkat ketimpangan keterampilan dan pengetahuan dasar antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Pendidik hendaknya menjalin komunikasi dengan wali peserta didik secara rutin untuk memantau kesehatan peserta didik di luar sekolah dan memberi laporan perkembangan belajar peserta didik secara berkala.

Sekolah hendaknya merancang sistem dan mensosialisasikannya agar pendidik dapat lebih fleksibel dalam mengajukan anggaran untuk penyediaan sarana pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakter peserta didik, dan tidak terbatas hanya pada penyediaan LKS saja.

Sekolah hendaknya melakukan pemeliharaan dan penataan ruang dengan penuh pertimbangan, agar prasarana yang sudah tersedia dapat dimanfaatkan dengan lebih efektif dan optimal.

DAFTAR RUJUKAN

Agustina, W., Hamengkubuwono, H., & Syahindra, W. (2020). Model pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah umum. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 18(20), 112. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.365>

Arifin, Z. (2014). *Evaluasi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.

- Asworo, A. F. C., Hasanah, L., Solehah, S. F., Komariyah, S., & Lasha, V. (2024). Pentingnya penilaian formatif terhadap perkembangan sekolah dasar. *Jurnal Pengembangan dan Penelitian Pendidikan*, 06(3), 1–11.
- Aulia, M. H., Rabbani, F. R., Mauris, M., Ali, F., Sya, M., Fakhruddin, A., Pendidikan, I., Islam, A., & Indonesia, U. P. (2024). Peran ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 44 Bandung. *Journal of Education Research*, 5(4), 5376–5385.
- Azzahra, N., Meynanda, N. P., Apriliani, R. F., Nurbayinah, W., & Prihatini, P. (2023). Hakikat pengelolaan pendidikan, fungsi pengelolaan pendidikan dan prinsip pengelolaan pendidikan. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 2(5), 10–20. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Bintang, A. R., Makruf, Daffa Siahaan, A., & Gusmanelli. (2023). Pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. *Journal of Mandalika Social Science*, 1(2), 71–78. Retrieved from <https://journal.institutemandalika.com/index.php/jomss>
- Firliani, Ibad, N., Nauval, & Nurhikmayati, I. (2019). Teori Thronidike dan Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNMA*, 830–831.
- Firmansyah, Mokh. I. (2019). Pendidikan agama Islam : Pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17(2), 79–90.
- Hidayah, N. R., Mustaji, M., Roesminingsih, E., Setyowati, S., & Hariyati, N. (2024). Pengaruh pengelolaan kelas dan iklim kelas terhadap hasil belajar siswa. *Journal of Education Research*, 5(2), 2386–2395. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1055>
- Kambuno, R., Simega, B., & Dewi, R. (2024). Dampak Beban Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 3(1), 130–138. <https://doi.org/10.47233/jpst.v3i1.1548>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2022a). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Dikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2022b). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*.
- Khairunnisa, K., Dongoran, I. Y., Harahap, K. G., Lubis, N. A., Azhar, Y. A., & Haerunisa, A. (2024). Problematika sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar di SD Negeri 104202 Bandar Setia. *Journal on Education*, 6(4), 20586–20591. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6112>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3 ed.). SAGE Publications Inc. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>
- Muhammad. (2019). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam (M. Zaki, Ed.; 1 ed., Vol. 1). Sanabil.
- Nadlir, N., Khoiriyatin, V. Z., Fitri, B. A., & Ummah, D. N. (2024). Peran perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pengajaran. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(2), 1–15. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i2.2332>

-
- Presiden Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rahayu, A., Pebriani, E., Nopriani, H., Talia, J., & Julinda. (2023). Dampak era globalisasi terhadap karakteristik anak. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 211–215.
- Rahmat Novrisza Purnomo, & M. Zaidan Kamil. (2023). Urgensi pendidikan agama Islam dalam pembelajaran anak usia dini di zaman sekarang. *Journal Islamic Education*, 1(4), 647–661. Retrieved from <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/index>
- Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP model for evaluation. *The 2003 Annual Conference of the Oregon Program Evaluators Network (OPEN)*, 1–62. https://doi.org/10.1007/978-94-010-0309-4_4
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D (19 ed.)*. Alfabeta.